



CREATIVE FUNDRAISING AS A DISASTER FUNDRAISING EFFORT BY STUDENTS

Rima Rahmaniah^{1*}, Hidayati², M Hudri³, Irwandi⁴, Yudhi Lestanata⁵,
Sintayana Muhandini⁶, Hijril Ismail⁷

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,
rimarahmaniah127@gmail.com¹, hidayatinail73@gmail.com², irwandi.elt@gmail.com⁴
hijril_risa@yahoo.co.id⁷

⁵Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,
yudhi.lestanata@ummat.ac.id

⁶Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,
muhardsinta@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Fundraising adalah sebuah seni yang bisa dipelajari oleh siapapun termasuk seorang pemula. Dalam kerangka fundraising, substansi fundraising berupa program yaitu kegiatan dari implementasi visi dan misi lembaga yang jelas sehingga masyarakat mampu tergerak untuk melakukan perbuatan filantropinya secara kreatif. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan tim dosen Prodi PBI FKIP UMMAT dengan melibatkan mahasiswa Prodi PBI atau HMPS PBI atau ESA sebanyak 15 orang dengan menggunakan metode observasi dan metode tindakan dalam pelaksanaannya di lapangan. Adapun hasil dan temuan dari kegiatan ini adalah a) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *creative fundraising* dan contoh metode kreatif yang telah dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif dalam diri mahasiswa umumnya dan jiwa kewirausahaan pada khususnya, b) mengembangkan kreasi, daya cipta dan pengalaman mereka untuk menggunakan *creative fundraising* sebagai cara atau metode dalam penggalangan dana bencana, c) dapat mengaplikasikan metode lainnya untuk kegiatan berikutnya untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki mahasiswa yang lebih melekatkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan untuk menyesuaikan diri dan peka dengan kondisi lingkungan bencana yang sedang berlangsung di seluruh wilayah Indonesia, dan d) tumbuhnya sikap tepo seliro dan *awareness* atau sikap peduli sesama sehingga menimbulkan dampak psikologis yang bermanfaat bagi para mahasiswa selama masa pandemi ini.

Kata Kunci: Creative Fundraising; Penggalangan Dana; Bencana.

Abstract: *Fundraising is an art that can be learned by anyone, including a beginner. In the framework of fundraising, the substance of fundraising is in the form of programs, namely activities of implementing a clear vision and mission of the institution so that the community can be motivated to do creative philanthropic deeds. Community service activities carried out involve 15 students of PBI or HMPS PBI or ESA study programs using observation and action methods in their implementation. The results and findings of this activity are a) increasing knowledge and understanding of creative fundraising and the examples of creative methods that have been implemented to foster a creative and innovative spirit in general and entrepreneurial spirit in particular, b) develop their creations, creativity and experience in raising funds for disasters, c) can develop all the potential of students who are more attached to the basis for the development of attitudes, knowledge, and skills to adapt and be sensitive to the conditions of the ongoing disaster environment in all regions of Indonesia, and d) the growing attitude of tepo seliro and awareness or a caring attitude towards others, which will have beneficial psychological effects for students during this pandemic.*

Keywords: *Creative Fundraising; Raising Funds; Disasters.*


Article History:

Received : 16-06-2021
 Revised : 13-07-2021
 Accepted : 26-07-2021
 Online : 26-07-2021



This is an open access article under the
 CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Bencana alam (*natural disaster*) adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Dari definisi tersebut, maka kegiatan psikososial menjadi jalan keluar untuk mengatasi rasa trauma dan ketakutan atas apa saja musibah yang terjadi di masyarakat terdampak yang mengakibatkan beberapa hal buruk atau kemalangan yang disebabkan oleh bencana secara alami dan non alami (Arifin, 2016; Hardiyanto & Pulungan, 2019; Sadewo et al., 2018). Ditilik dari teori psikoanalisis yang mendukung gagasan bahwa semua perilaku manusia ada penyebabnya dan dapat dijelaskan (Videbeck, 2010; Warsah, 2018). Freud dalam Videbeck (2010) menjelaskan bahwa banyak perilaku manusia di motivasi oleh *impuls* dan naluri seksual yang di keluarkan dari alam sadar. Arifin (2016) bencana alam (*natural disaster*) adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Berdasarkan definisi bencana dan bencana alam di atas, maka kegiatan penggalangan dana atau *fundraising* menjadi jalan keluar untuk membantu masyarakat terdampak yang mengakibatkan beberapa hal buruk atau kemalangan yang disebabkan oleh bencana secara alami dan non alami yang saat ini sedang terjadi di beberapa daerah yang ada di negara kita Indonesia.

Oleh karena itu di masa Pandemi Covid-19 ini, merujuk pada fenomena di atas, maka tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan melibatkan mahasiswa mencoba menawarkan penggalangan dana secara kreatif atau *creative fundraising* yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk tidak hanya melakukan kegiatan penggalangan dana ini dengan cara seperti biasa bahkan terkadang terlihat seperti mengemis di pinggir jalan seperti yang biasa dilakukan selama ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggalangan memiliki makna proses, cara perbuatan mengumpulkan, penghimpunan dan pengarahannya (KBBI, 2016). *Fundraising* diartikan sebagai kerangka konsep tentang suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan (Munawaroh, 2020; Riana, 2021). *Fundraising* tidak hanya dipahami dalam konteks mengumpulkan dana saja sebagaimana makna bahasanya. Hal ini dapat dimengerti karena bentuk kedermawanan dan kepedulian masyarakat tidak harus dalam bentuk dana saja, sehingga sangat dimungkinkan *fundraising* berupa sumber-sumber

daya lain selain dana segar. Penggalangan dana atau *fundraising* adalah proses pengumpulan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan meminta sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan, atau lembaga pemerintah. Tujuan penggalangan dana bermacam-macam, antara lain untuk memperoleh dana operasi organisasi nirlaba untuk membiayai kampanye politik, dan bahkan untuk memodali perusahaan (Yennimar et al., 2019). Kegiatan penggalangan dana dapat dilakukan melalui acara penggalangan dana (*fundraiser*) seperti makan malam formal, atau melalui berbagai kegiatan lain seperti penerbitan buku dan kampanye daring (Yennimar et al., 2019). Fundraising adalah sebuah seni yang bisa dipelajari oleh siapapun termasuk seorang pemula. Fundraising memiliki dua bentuk, yaitu digital dan non digital. Di masa pandemi, fundraising digital menjadi sebuah keharusan untuk mendongkrak perolehan fundraising.

Substansi *fundraising* dapat diringkas kepada tiga hal, yaitu: motivasi, program dan metode. Motivasi diartikan sebagai serangkaian pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan dan alasan-alasan yang mendorong calon donatur untuk mengeluarkan sebagian hartanya. Dalam kerangka fundraising, lembaga harus terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan kepada calon donatur, untuk melakukan kegiatan program atau yang berhubungan dengan pengelolaan kerja sebuah Lembaga (Dwijokangko, 2018; Huda, 2011, 2013; Wibisono, 2019). Adapun substansi fundraising berupa program yaitu kegiatan dari implementasi visi dan misi lembaga yang jelas sehingga masyarakat mampu tergerak untuk melakukan perbuatan filantropinya secara kreatif seperti *event*, kampanye lewat media, *payroll giving*, kanvasing publik, memanfaatkan pertemanan, keluarga, dipotong langsung dari pembelian, berjualan kue, *garage sale*, menyalurkan bakat seni, menyediakan jasa food delivery, jasa foto keliling, *live music*, *birthday fundraising*, dan beberapa ide kreatif lainnya.

Secara tidak langsung kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki mahasiswa dan melekatkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan untuk pertumbuhan dan perkembangan psikologis mahasiswa secara verbal dan nonverbal khususnya dalam menyikapi musibah atau bencana yang sedang terjadi saat ini dalam kehidupan nyata dan diharapkan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai dapat dipergunakan oleh mahasiswa sebagai pengalaman yang sangat berharga.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilakukan selama 3 (tiga) pekan dalam 2 (dua) bulan dengan menggunakan metode observasi

atau pengamatan langsung, metode tindakan dengan menentukan dan memilih ide kreatif yang akan dilakukan bersama para dosen program studi dan mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2020-2021 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram yang masih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran daring dan tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS PBI) atau lebih sering dikenal dengan English Students Association (ESA). Berikut beberapa metode yang bisa dilakukan untuk fundraising Indonesia agar penggalangan dana berjalan dengan sukses, diantaranya.

1) Event

Metode yang sering dilakukan lembaga fundraising Indonesia adalah dengan mengadakan event atau kegiatan yang membutuhkan peran langsung dari masyarakat. Ajang ini biasa digunakan dermawan untuk bersosialisasi dan menyumbang. Acara tersebut bisa berupa lelang, konser musik, lomba, dll.

2) Kampanye Lewat Media

Metode satu ini biasanya dilakukan oleh lembaga fundraising Indonesia yang memiliki media atau memiliki kedekatan dan keterkaitan dengan media. Kegiatan ini dilakukan dengan menggalang dana lewat media massa, namun biaya yang diperlukan cukup besar, sehingga tidak terlalu banyak lembaga yang menggunakan metode ini.

3) Payroll Giving

Adalah metode yang dilakukan lembaga fundraising Indonesia dengan memberi cara otorisasi kepada perusahaan untuk memberikan sekian-sekian ratus, sekian ribu rupiah atau dalam jumlah tertentu.

4) Kanvasing Publik

Metode ini dilakukan oleh lembaga fundraising Indonesia di tempat umum dengan sasaran masyarakat. Biasanya metode ini digunakan oleh penyumbang sebagai penyaluran kedermawanan mereka.

5) Teman, Keluarga, atau Orang yang dikenal

Metode ini digunakan oleh lembaga fundraising Indonesia dengan memanfaatkan hubungan pertemanan, kekerabatan, bahkan terkadang melibatkan artis atau orang yang berpengaruh di tempatnya. Hal ini dikarenakan akan menumbuhkan kepercayaan bagi masyarakat yang menyumbang. Mereka menganggap bahwa mereka menyumbang kepada orang yang bisa dipercaya.

6) Dipotong Langsung dari Pembelian

Metode terakhir yang sering digunakan lembaga fundraising Indonesia adalah dengan memotong langsung dari pembelian suatu produk maupun penggunaan jasa. Hal ini sering terjadi di mall, pusat perbelanjaan, retailer, atau di tempat jasa lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan beberapa kali atau satu hari dalam sepekan dan nantinya akan menyesuaikan jadwal yang dimiliki secara fleksibel atas persetujuan waktu atau jadwal yang telah disepakati bersama antara tim pelaksana pengabdian pada masyarakat dan mahasiswa.

Berikut ini adalah tahapan dari pelaksanaan kegiatan teknis yang sedianya akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan para mahasiswa terkait waktu dan jadwal kegiatan pengabdian pada masyarakat ini selama 3 (3) pekan selama bulan berjalan yaitu pada pekan ke-1 di bulan Februari yang disesuaikan secara fleksibel dalam rencana kegiatan selama 2 (dua) bulan kegiatan pengabdian.
- 2) Melakukan komunikasi dan informasi untuk menyepakati materi tentang COVID-19 yaitu bulan Februari sampai April sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu pada pekan ke-1 dan 2 selama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
- 3) Melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pekan ke-3 sampai ke-5 pada masa pandemi ini sesuai dengan himbuan pemerintah tentang penanggulangan cara memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dan kegiatan pembelajaran di rumah ini dengan hastag *#stayhome*, *#staysafe* and *#staywearingmask*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan selama 9 (sembilan) pekan dalam 3 (tiga) bulan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung di lapangan dalam pelaksanaannya, metode tindakan dengan menentukan dan memilih ide kreatif yang dilakukan bersama para dosen program studi dan mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2020-2021 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram yang masih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran daring dan tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS PBI) atau lebih sering dikenal dengan English Students Association (ESA). Berdasarkan metode kegiatan dari kegiatan penggalangan dana kreatif ini maka kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim ini akhirnya didapatkan hasil bahwa kegiatan ini dapat dikatakan memiliki beberapa tujuan utama, diantaranya adalah.

1) Mengumpulkan Dana

Untuk menjalankan suatu kegiatan maupun usaha tentu dibutuhkan dana, oleh karena itulah tujuan utama dari fundraising adalah mengumpulkan dana. Dana yang dikumpulkan tidak harus berupa uang, namun juga bisa jasa maupun barang yang akan memberi

manfaat pada kelangsungan hidup. Namun seringkali *fundraising* yang dilakukan dianggap gagal apabila tidak dapat mendapatkan uang walau telah memiliki keberhasilan dalam bentuklain.

2) Menghimpun Donatur

Dalam mencapai tujuannya, *fundraising* harus memiliki donatur agar dana bisa terus bertambah atau dalam kegiatan kreatif fundraising ini donatur yang dimaksudkan adalah para konsumen yaitu para pimpinan universitas, fakultas, dosen dan karyawan di lingkungan kampus UMMAT. Sebenarnya ada dua pilihan, yang pertama menambah donasi jumlah uang bagi donatur dan kedua menambah jumlah donatur dengan jumlah donasi yang tidak terlalu besar. Pilihan yang kedua yang akhirnya lebih dipilih karena tim pengabdian menilai lebih mudah mencari donatur daripada meningkatkan jumlah donasi.

3) Memuaskan Donatur

Tujuan yang paling utama dan penting bagi kegiatan *fundraising* kreatif ini adalah bisa memuaskan donatur atau konsumen dalam kegiatan pengabdian ini dan tujuan ini juga sama seperti tujuan fundraising Indonesia yang dikatakan bernilai jangka panjang. Ketika donatur mendapatkan pelayanan baik maka ia akan kembali lagi menjadi donatur tanpa diminta oleh lembaga tersebut sehingga kepuasan donatur menjadi poin yang sangat penting dalam tujuan ini.

Beberapa pertanyaan pula disebar untuk para konsumen diakhir kegiatan dalam pekan ke-tujuh dengan tujuan agar bisa melakukan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti.

Tabel 1. Pertanyaan Yang disebar Pada Konsumen.

No	Nama Konsumen	Pertanyaan	Jawaban
1	EA	Apakah kegiatan <i>creative fundraising</i> ini bermanfaat bagi para mahasiswa?	Ya, karena akan menumbuhkan rasa tanggungjawab mereka
	FS		Iya, bagus untuk diterapkan tidak hanya dikalangan mahasiswa
	DR		Ya pastinya bermanfaat agar mereka tidak hanya bawa kardus di perempatan jalan
2	EA	Apakah kegiatan berjualan sebagai <i>creative fundraising</i> ini dapat diaplikasikan bagi mahasiswa agar mahasiswa kreatif dan	Iya pastinya

		inovatif?	
	FS		Iya tentunya dapat diaplikasikan
	DR		Iya
3	EA	Apakah jenis makanan dan minuman dalam kegiatan <i>creative fundraising</i> ini enak?	Enak tetapi akan lebih baik bervariasi tawarannya
	FS		Enak untuk ukuran buatan mahasiswa sendiri
	DR		Ada yang enak dan ada yang kurang pas rasanya
4	EA	Apakah kemasan makanan dan minuman ditawarkan kegiatan <i>creative fundraising</i> ini menarik? bentuk untuk dan yang dalam <i>creative</i> ini	Harus diperbaiki lagi karena bentuknya harusnya menyesuaikan jenis makanan dan minumannya
	FS		Sudah bagus untuk ukuran pemula
	DR		Sebaiknya menggunakan kemasan yang transparan agar terlihat jenis makanan dan minumannya
5	EA	Berikan saran agar para mahasiswa dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan <i>creative fundraising</i> kedepannya agar lebih baik	Kedepan agar mencari bentuk atau metode lainnya agar lebih banyak lagi konsumennya
	FS		Mahasiswa dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan fundraising agar mendapatkan donasi yang lebih besar dan banyak
	DR		Bentuk <i>creative fundraising</i> agar lebih bervariasi setiap pekannya supaya ndak bosan.

Maka berdasarkan hasil angket yang disebarkan pada para konsumen yang notabene mereka adalah para dosen, karyawan dan pimpinan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *creative fundraising* yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil untuk metode berwirausaha

dengan menghasilkan capaian yang tercipta dalam kegiatan ini sebagai berikut:

- a. meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *creative fundraising* dan contoh metode kreatif yang telah dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif dalam diri mahasiswa umumnya dan jiwa kewirausahaan pada khususnya.
- b. mengembangkan kreasi, daya cipta dan pengalaman mereka untuk menggunakan *creative fundraising* sebagai cara atau metode dalam penggalangan dana bencana dan dapat mengaplikasikan metode lainnya untuk kegiatan berikutnya.
- c. mengembangkan semua potensi yang dimiliki mahasiswa yang lebih melekatkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan untuk menyesuaikan diri dan peka dengan kondisi lingkungan bencana yang sedang berlangsung di seluruh wilayah Indonesia.
- d. tumbuhnya sikap tepo seliro dan *awareness* atau sikap peduli sesama sehingga menimbulkan dampak psikologis yang bermanfaat bagi para mahasiswa selama masa pandemi ini.

Ada beberapa cara yang dinilai tidak kreatif dan cenderung hanya ‘mengemis’ ke pengguna jalan. Karena menggalang dana di lampu merah yang telah sering dilakukan para mahasiswa biasanya dinilai mengganggu pengguna jalan dan seakan-akan memaksa agar dapat diberikan atau menyumbangkan donasinya. “Saya merasa kecewa dengan mahasiswa zaman sekarang yang masih melakukan penggalangan dana di lampu merah atau di pinggir jalan, apa lagi dengan cara seakan-akan memaksa. Apa bedanya mereka dengan pengemis yang meminta-minta di jalan,” keluh Amir, salah seorang pengendara jalan. Amir menyarankan, idealnya mahasiswa melakukan penggalangan dana melalui berbagai kegiatan yang lebih mendidik. Berdasarkan fenomena di atas, maka tim kegiatan pengabdian pada masyarakat kemudian mengajak para mahasiswa untuk melakukan kegiatan fundraising yang lebih kreatif dan menunjukkan keintelektualan mereka sebagai manusia akademis. *Fundraising* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka menghimpun dana dan sumber dana lainnya dari masyarakat baik secara individu, kelompok, organisasi, perusahaan maupun pemerintah yang kemudian digunakan untuk membiayai program (Hasanah, 2015; Naim, 2018; Nopiardo, 2018). *Fundraising* yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah menawarkan beberapa jenis makanan dan minuman yang ditawarkan melalui media sosial dimana sebelumnya telah dibuatkan table menu untuk dipesan dan disiapkan di hari lainnya selama 3 pekan dalam 2 bulan dalam pelaksanaannya yaitu bulan Februari-Maret 2021.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan ini adalah: 1) kegiatan ini dapat menumbuhkan kepercayaan bagi konsumen atau dermawan yang menyumbang. Mereka menganggap bahwa mereka menyumbang kepada orang yang bisa dipercaya dan setelah kegiatan ini maka secara langsung para tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan donasinya pada LazisMu NTB untuk dimanfaatkan dalam hal penanggulangan bencana. 2) kegiatan ini dilakukan sebagai alternatif pembeda untuk kegiatan mahasiswa dalam menggalang dana atau *fundraising* khususnya dalam kondisi bencana sebagai cara kreatif dan inovatif, dan 3) kegiatan berikutnya harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap serta psikologis mahasiswa untuk lebih peka pada situasi dan kondisi khususnya penanggulangan bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor UMMAT, Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Serta pada LazisMu dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan *creative fundraising* ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, R. W. (2016). Pemanfaatan teknologi informasi dalam penanggulangan bencana alam di Indonesia berbasisan Web. *Bina Insani ICT Journal*, 3(1), 1–6.
- Dwijokangko, A. (2018). *Manajemen Fundraising Wakaf Uang Pada Yatim Mandiri Tulungagung*.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39.
- Hasanah, U. (2015). Sistem Fundraising Zakat lembaga Pemerintah Dan Swasta (Studi Komparatif pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palu dan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Palu Periode 2010-2014). *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(2), 226–249.
- Huda, M. (2011). Mekanisme Kerja Bersama Antara Nazir dan Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) dalam Menggalang Wakaf Uang (Perspektif Manajemen Fundraising). *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 45(1).
- Huda, M. (2013). Model Manajemen Fundraising Wakaf. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 13(1).
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Munawaroh, U. (2020). *Strategi Manajemen Fundraising Wakaf Pada Yayasan Al Ikhlas Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Naim, A. H. (2018). Problematika Fundraising Di LAZISNU Kudus.

ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf, 5(2).

- Nopiardo, W. (2018). Strategi Fundraising Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 1(1), 57–71.
- Riana, D. (2021). *Metode Strategi Fundraising Untuk Pembangunan Madrasah Ibtidaiyah An-Nafis Desa Bungu Kecamatan Bungkal Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Sadewo, M. G., Windarto, A. P., & Wanto, A. (2018). Penerapan Algoritma Clustering Dalam Mengelompokkan Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Provinsi Dengan K-Means. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 2(1).
- Videbeck, S. L. (2010). Buku ajar keperawatan jiwa. *Jakarta: Egc*, 45, 2010–2011.
- Warsah, I. (2018). Interkoneksi pemikiran Al-Ghazāli dan Sigmund Freud tentang potensi manusia. *Kontekstualita*, 32(01).
- Wibisono, V. F. (2019). Strategies of Islamic Education Institutions in Fundraising Waqf to Create Economic Independence in the Era of the 4.0 Industrial Revolution. *Jurnal At-Ta'dib Vol*, 14(1).
- Yennimar, Y., Tandiono, G., Hasibuan, L. L. H., Japardy, S. M., & Hutasoit, L. (2019). Implementasi Aplikasi Amal Korban Kecelakaan Berbasis Android Menggunakan Metode Fundraising. *Journal Of Informati Pelita Nusantara*, 4(1).

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Proses Pengemasan dan Pengantaran pesanan Makanan dan Minuman dalam Kegiatan *Creative Fundraising*.